

PENYUSUNAN MODUL BAHASA JEPANG DASAR BAGI PRAMUWISATA DESA WISATA KANDRI, GUNUNGPATI SEMARANG

Penulis

Maharani Patria Ratna

Arsi Widiandari

Ayu Indah Berlian

Program Studi Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro e-mail:

maharanipatria@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat prinsip, sebagai berikut: layak secara Ekonomi (Economically Feasible), berwawasan lingkungan (Environmentally Feasible), dapat diterima secara sosial (Socially Acceptable), dapat diterapkan secara teknologi (Technologically Appropriate). Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang bagi para pramuwisata desa wisata Kandri. Hasil dari pengabdian ini adalah berupa pengayaan pengetahuan bahasa yang didapat para pramuwisata.

Kata Kunci: *desa wisata; penerjemahan; pramuwisata; profil; wisata*

ABSTRACT

Sustainable development has become a global agenda in every development process. The application of the concept of sustainable development in the tourism sector is known as the concept of tourism development that is responsive to tourist interest and direct involvement of the local community while still emphasizing protection and management efforts that are long-term oriented. The concept of sustainable tourism development emphasizes four principles: Economically Feasible, Environmentally Feasible, Socially Acceptable, and Technologically Appropriate. This activity aims to provide English and Japanese language training for Kandri tourist village tour guides. The result of this service is in the form of enrichment of language knowledge obtained by tour guides.

Keywords: *profile; tour guide; tourism village; tourism; translation*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana

pembangunan yang akan dilaksanakan. Revitalisasi sektor wisata merupakan hal yang sangat mendesak untuk diupayakan belakangan ini. Hal ini mengingat bahwa sektor wisata adalah sektor yang paling terkena dampak pandemi Covid-19. Beberapa hal pada sektor wisata seakan-akan memerlukan pembenahan dari nol. Promosi bahkan perlu digalakkan sejak awal untuk

meyakinkan wisatawan agar dapat kembali mengunjungi tempat-tempat wisata.

Terhambatnya roda pariwisata pun dirasakan desa wisata Kandri yang terletak di Gunungpati, Semarang. Sebelum pandemi, desa ini banyak mendapatkan kunjungan baik dari wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Namun dengan adanya pandemi, desa wisata Kandri kembali harus menyusun strategi untuk promosi wisata demi bangkitnya sektor wisata yang menjadi ladang mencari nafkah bagi warga di sekitarnya. Promosi desa wisata Kandri kini direncanakan untuk semakin diperluas. Oleh karena itu, seluruh sektor wisatanya pun dituntut lebih siap untuk menjamu wisatawan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap desa wisata Kandri, tim pengabdian akan menyusun modul yang berisi percakapan dasar bahasa Jepang. Modul ini nantinya dapat digunakan oleh para pramuwisata untuk menyambut sekaligus memandu turis asing Jepang. Modul disusun berbentuk hard file dan soft file. Keduanya akan diserahkan kepada pengelola pariwisata desa wisata Kandri untuk dapat disosialisasikan kepada para pramuwisata. Melalui bekal berupa kesiapan penguasaan bahasa Asing, desa wisata Kandri berpeluang untuk semakin melebarkan promosi hingga ke luar negeri, terutama ke

2. METODE

Terhambatnya roda pariwisata pun dirasakan desa wisata Kandri yang terletak di Gunungpati, Semarang. Sebelum pandemi, desa ini banyak mendapatkan kunjungan baik dari wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Namun dengan adanya pandemi, desa wisata Kandri kembali harus menyusun strategi untuk promosi wisata demi bangkitnya sektor wisata yang menjadi ladang mencari nafkah bagi warga di sekitarnya. Promosi desa wisata Kandri kini direncanakan untuk semakin diperluas. Oleh karena itu, seluruh sektor wisatanya pun dituntut lebih siap untuk menjamu wisatawan. Pengabdian masyarakat kali ini menggunakan

metode kualitatif untuk menganalisis permasalahan yang terdapat dalam masyarakat. Penelitian kualitatif dengan metode mengungkapkan peristiwa atau permasalahan yang terjadi dimasyarakat secara mendalam karena sifatnya yang fleksibel dan dapat mengikuti kondisi masyarakat

Undip sebagai institusi pendidikan menjadi pen jembatan antara masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata. Agar permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terpecahkan, maka tim pengabdian berupaya untuk melakukan observasi secara intensif serta melakukan wawancara kepada perangkat desa serta warga desa untuk mengetahui kesiapan warga desa wisata Kandri dalam menyambut wisatawan asing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan dimulai dengan melakukan diskusi pada bulan Oktober 2021. Dalam diskusi tersebut, tim melakukan kontak melalui WhatsApp dengan pengelola desa wisata Kandri, yakni bapak Masduki sekaligus sebagai perwakilan tim pramuwisata desa Kandri. Berdasarkan diskusi bersama, masalah yang dihadapi oleh Desa Wisata Kandri adalah belum adanya penguasaan bahasa lain selain bahasa Inggris. Kesulitan ini sangat terasa karena wisatawan Jepang cenderung jarang menguasai bahasa Inggris.

Sebagai bentuk dukungan terhadap desa wisata Kandri, tim pengabdian akan menyusun modul yang berisi percakapan dasar bahasa Jepang. Modul ini nantinya dapat digunakan oleh para pramuwisata untuk menyambut sekaligus memandu turis asing Jepang. Modul disusun berbentuk hard file dan soft file. Keduanya akan diserahkan kepada pengelola pariwisata desa wisata Kandri untuk dapat disosialisasikan kepada para pramuwisata. Melalui bekal berupa kesiapan penguasaan bahasa Asing, desa wisata Kandri berpeluang

untuk semakin melebarkan promosi hingga ke luar negeri, terutama ke

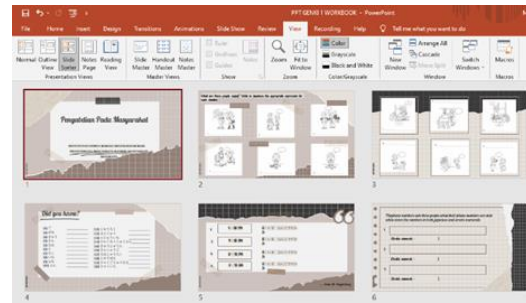
Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika kedepannya terdapat kendala terhadap wisatawan Jepang yang datang ke desa wisata Kandri namun tidak mengerti bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Jepang dasar dilaksanakan berdasarkan jumlah wisatawan Jepang yang datang ke Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kami selaku tim pengabdian dari Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (SV Undip) dibantu oleh satu orang mahasiswa SV yaitu Ayu Indah Berlian. Tim pengabdian memberikan dukungan untuk semakin berkembangnya kemampuan bahasa asing para pramuwisata.



Gambar 1
Pelaksanaan Pengabdian

3.1. Bantuan Peralatan

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, tim memakai beberapa perangkat lunak yakni Microsoft Power Point, Microsoft Word, dan aplikasi daring. Selain itu buku ajar bahasa Jepang yang berjudul "Genki" pun dijadikan sumber materi. Microsoft Power point dijadikan sebagai salah satu alat untuk merancang materi, sedangkan Microsoft word digunakan sebagai alat untuk mengetik proposal, laporan, dan laporan keuangan. Berikut ini adalah salah satu penggunaan Microsoft Power Point dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 3.2
Penggunaan Microsoft PPT

3.2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui formulir "Kuesioner Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro". Berdasarkan formulir terlampir dapat dipahami bahwa mitra merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini, mitra pengabdian merasa bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan harapan mitra. Selain itu tim pengabdian telah memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra, serta setiap pertanyaan/keluhan/permasalahan yang diajukan mitra telah ditindaklanjuti dengan sangat baik oleh tim pengabdian. Mitra pengabdian pun juga telah menyatakan bahwa jika kegiatan serupa kembali diselenggarakan maka mitra pengabdian bersedia untuk kembali berpartisipasi. Sebagai evaluasi kegiatan pengabdian ini, telah diamati bahwa para pramuwisata membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menguasai bahasa Jepang. Keberlanjutan dari program kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan secara berkesinambungan keterampilan bahasa Jepang kepada para pramuwisata. Hambatan yang dihadapi di lapangan selama berlangsung kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Waktu yang terbatas

Waktu pelaksanaan pengabdian yang terbatas mengakibatkan saya hanya dapat

menyampaikan materi secara ringkas pada bagian-bagian yang dirasa penting.

2. Munculnya berbagai permintaan di luar tema pengabdian.

Antusiasme kenshuusei terhadap kegiatan ini memunculkan banyak pertanyaan yang dilatarbelakangi rasa ingin tahu yang kuat dari para pramuwisata.

3. Penyusunan materi

Dalam penyusunan materi, dirasa masih terbatas karena sebenarnya ada banyak hal yang masih harus diberikan pendampingan oleh kepada pamuwisata oleh tim pengabdian.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana, maka dapat disimpulkan bahwa para pramuwisata menyambut baik disusunnya modul percakapan bahasa Jepang dasar. Setelah melaksanakan pengabdian ini maka tim menyarankan bahwa kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan pendampingan pengayaan secara berkesinambungan bahasa Jepang untuk para pramuwisata. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan tema memberikan pelatihan bahasa Jepang dasar kepada pramuwisata di desa wisata Kandri, maka ditariklah sebuah kesimpulan, yakni masih perlunya pendampingan lanjut kepada para pramuwisata dalam penguasaan bahasa Jepang. Hal tersebut tentunya harus terus mendapat perhatian berbagai pihak, terutama tim pengabdian dari Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tentunya desa wisata Kandri sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pada dasarnya, para pramuwisata menyambut baik disusunnya modul percakapan bahasa Jepang dasar. Setelah melaksanakan pengabdian ini maka tim menyarankan bahwa kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan pendampingan pengayaan secara berkesinambungan bahasa Jepang untuk para pramuwisata.

Selain itu, berdasarkan hasil survei kepuasan mitra yang dilaksanakan oleh tim, didapatkan hasil bahwa para pramuwisata dan pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat menghendaki bahwa kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Beberapa usulan pun muncul untuk menghadirkan mahasiswa agar bisa terjun praktek ke desa Kandri untuk memberikan pelatihan serupa sebagai bentuk konkrit tindak lanjut kerjasama yang telah dijalin oleh program studi STr. Bahasa Asing Terapan yang telah terjalin selama hampir satu tahun. Tentunya hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi desa wisata Kandri dan program studi STr. Bahasa Asing Terapan karena dapat memberikan sedikit sumbangsih untuk masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Merupakan suatu kebanggaan bagi program studi STr. Bahasa Asing Terapan untuk dapat berbagi dan bersama-sama pemerintah mendukung tumbuh kembangnya sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19. Hal ini pun juga tentunya perlu ditularkan kepada masyarakat luas agar kita bersama saling bahu membahu untuk sama-sama bangkit membangun perekonomian bersama melalui sektor pariwisata.

Undip sebagai institusi pendidikan menjadi pen jembatan antara masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata. Agar permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terpecahkan, maka tim pengabdian berupaya untuk melakukan observasi secara intensif serta melakukan wawancara kepada perangkat desa serta warga desa untuk mengetahui kesiapan warga desa wisata Kandri dalam menyambut wisatawan asing

DAFTAR PUSTAKA

- Aloudat, A. S. (2017). Undergraduate students' perceptions of a tour-guiding career. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 17(4), 333-344.
- Çetinkaya, M. Y., & Zafer, O. T. E. R. (2015). Sustainable valorization of cultural heritage via tour guides: Turkish case of Ephesus ancient city. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 13(6), 1401-1412.
- Dahles, H. (2002). The politics of tour guiding: Image management in Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 29(3), 783-800.
- Holloway, J. C. (1981). The guided tour a sociological approach. *Annals of Tourism Research*, 8(3), 377-402.
- Irimiea, S. B. (2018). The Relationship Between the Language of Tourism, Tourism and Sociology. *European Journal of Social Science Education and Research*, 5(2), 128-141.